

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (**2.173 > 2.028**) Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel visual adalah **0.036** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.036 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePotter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.<sup>1</sup> Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi. Tipe belajar visual adalah belajar melalui

---

<sup>1</sup> Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 110

melihat, memandangi, mengamati dan sejenisnya. Lebih tepatnya, tipe belajar visual adalah belajar dengan dengan melihat sesuatu, baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video. Orang-orang dengan tipe ini lebih menyukai belajar ataupun menerima informasi dengan melihat atau membaca. Setelah melihat atau membaca, orang-orang ini akan lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta mengolah informasi baru yang diterimanya. Mereka lebih suka membaca dibandingkan mencerna informasi dengan mendengarnya secara langsung. Bagi orang-orang dengan tipe visual, membaca akan lebih mengasyikkan.

Kekuatan gaya belajar visual ini terletak pada indra penglihatan. Bagi orang-orang dengan gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Lebih dari itu, orang-orang dengan gaya belajar visual cenderung senang mengikuti instruksi, mengamati gambar-gambar, dan meninjau kejadian secara langsung.

Para peserta didik ataupun seseorang yang belajar dengan tipe visual ini seringkali mengeluarkan komentar-komentar seperti berikut, “Hal itu bisa saya *lihat sekarang*.” ”Saya ingin menegtahui *gambaran* detailnya.” “*Kelihatannya* perbuatan orang itu benar.” “Saya bisa *membayangkan* betapa menderitanya anda.” “Saya harus menyusun dulu *skema kerjanya*.”<sup>2</sup>

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual adalah:

1. Gunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta.

---

<sup>2</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 30

2. Gunakan warna untuk mengingat hal-hal penting
3. Ajak anak-anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
4. Gunakan multimedia (contohnya komputer dan video)
5. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.<sup>3</sup>

#### **B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorik terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar auditorik terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (**2.108 > 2.028**) Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel auditorik adalah **0.042** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.042 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar auditorik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePotter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.<sup>4</sup> Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan

<sup>3</sup> Santriwan, "Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik" dalam <http://santriwan.wordpress.com/2010/02/23/gaya-belajar-visual-auditorial-kinestetik/>, diakses pada tanggal 07 Maret 2017

<sup>4</sup> Bobby DePotter dan Mike Hernacki, penerjemah : Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York:Dell Publishing,1992),hlm. 110

kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi. Auditorik adalah tipe belajar menedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah-ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Orang-orang dengan tipe belajar auditorik lebih mudah mencerna, mengolah dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan atau secara lisan. Orang dengan gaya belajar auditorik ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Seseorang yang belajar tipe auditorik ini sering kali mengeluarkan perkataan, seperti “Perkataan orang itu *kedengarannya* benar.” “*Saya dengar* apa yang kamu bilang.” “*Dengarkan* saya dulu. *Saya dengar* anda tidak senang atas perlakuan orang itu.”<sup>5</sup>

### C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (**2.101 > 2.028**) Nilai signifikansi t untuk variabel kinestetik adalah **0.043** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.043 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat

---

<sup>5</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 32

pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar.

Hal ini sesuai dengan teori Bobby DePotter. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.<sup>6</sup> Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi. Tipe kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/ mengalami sendiri. Seseorang atau peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan tipe kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, akan memahami makan halus jika indra perasanya telah merasakan benda halus.

Orang-orang dengan tipe ini lebih mudah menyerap informasi jika dipraktikkan langsung. Orang-orang dengan tipe belajar kinestetik sering kali mengeluarkan ungkapan-ungkapan seperti berikut. “*Rasanya* hal itu ada benarnya.” “Saya kesulitan *menangani* masalah itu. “Coba beri saya *contoh*

---

<sup>6</sup> Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (New York: Dell Publishing, 1992), hlm. 110

*konkretnya.*” “Saya masih belum menemukan *kepastian.*” “Sepertinya *kata-kata* orang itu bisa saya pegang.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 34